



---

---

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA KOPERASI DI PROVINSI JAMBI

**Aldi Febriansah<sup>1</sup>, Kasman Karimi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta,, <sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

\*Corresponding author: [aldifebrinsah225@gmail.com](mailto:aldifebrinsah225@gmail.com)<sup>1</sup>, [kasmankarimi@bunghatta.ac.id](mailto:kasmankarimi@bunghatta.ac.id)<sup>2</sup>

---

### *Abstract*

*The aim of this research is to determine the factors that influence the remaining results of cooperative businesses in Jambi province. The dependent variable in this research is Remaining Business Results. The independent variables in this research are Number of Members, Own Capital, Loan Capital, and Business Volume. The data analysis method used is the Error Correction Model (ECM). This research uses secondary data and annual time series data with a research period of 30 years, starting from 1993 to 2022. Based on the research results, it can be concluded that in the long term the number of members and capital themselves have a significant effect on the remaining business results. , while loan capital and business volume have no effect on the remaining business results. In the short term, the number of members and own capital do not affect the remaining business results, while loan capital and business volume influence the remaining business results.*

**Keywords:** *Number of Members, Own Capital, Loan Capital, Business Volume, Remaining Business Results*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi di provinsi Jambi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha. Metode analisis data yang digunakan model korelasi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan jenis data runtut waktu (time series) tahunan dengan periode penelitian selama 30 tahun, mulai dari tahun 1993 sampai tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang jujumlah anggita dan modla sendiri berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha, sedangkan modal pinjaman dan volume usaha tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Dalam jangka pendek jumlah anggota dan modal sendiri tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, sedangkan modal pinjaman dan volume usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

**Kata Kunci:** *Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha, Sisa Hasil Usaha*

### *Informasi Artikel*

---

Diterima : 22/04/2024

Review Akhir : /05/2024

Diterbitkan online : 06/2024

## PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi mampu menjadi soko guru perekonomian dan menjadi cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil makmur sesuai amanat UUD 1945. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan menyejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan mengejar keuntungan semata. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usahausaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha, bukan untuk memupuk kekayaan. Untuk menumbuhkan koperasi supaya berkembang, maka pada akhir periode usahanya diharapkan dan ditargetkan mampu menghasilkan Sisa Hasil Usaha (Khairul, 2018).

Besarnya SHU pada koperasi tergantung dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri. Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahun yang dapat dipertanggung-jawabkan kepada para anggota. Laba koperasi atau disebut Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan selisih antara total pendapatan satu tahun buku dengan biaya operasional koperasi, termasuk pajak, penyusutan, serta kewajiban lain pada tahun buku koperasi itu sendiri.

Koperasi dapat dikatakan sukses apabila menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam jumlah besar, SHU tersebut akan digunakan untuk mengembangkan koperasi dan SHU tersebut juga bisa dibagikan kepada anggotanya sesuai dengan partisipasi anggota masing-masing. Dengan begitu anggota koperasi akan tertarik untuk terus melakukan aktifitas ekonomi di koperasi seperti melakukan kegiatan produksi, melakukan kegiatan simpan pinjam, melakukan pembelian di koperasi, juga kegiatan-kegiatan lainnya.

Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial memerlukan peran serta anggota dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Jumlah anggota yang banyak tentu akan dapat mendorong SHU yang besar, tetapi disisi lain penambahan jumlah anggota dapat menurunkan SHU yang diperoleh koperasi, apabila anggota yang baru bersifat pasif. Kurang aktifnya anggota koperasi dapat disebabkan karena kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi (Winarko, 2014).

Menurut Baswir (2012) anggota koperasi adalah individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Sebagai anggota koperasi wajib membayar sejumlah uang untuk simpanan pokok dan simpanan wajib koperasi. SHU sangat tergantung dari besarnya jumlah modal yang berhasil dihimpun oleh koperasi untuk menjalankan usahanya. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Bagi koperasi modal sendiri merupakan sumber permodalan yang utama, hal ini berkaitan dengan beberapa alasan. Alasan pertama adalah alasan kepemilikan, modal yang berasal dari anggota merupakan salah satu wujud kepemilikan anggota terhadap koperasi beserta usahanya. Anggota yang memodali usahanya sendiri akan merasa lebih bertanggungjawab terhadap keberhasilan usaha tersebut. Selanjutnya alasan ekonomi, modal yang berasal dari anggota akan dapat dikembangkan secara lebih efisien dan murah karena tidak diperkenankan persyaratan bunga. Alasan terakhir yaitu alasan risiko, modal sendiri atau anggota juga mengandung resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan modal dari luar, khususnya pada saat usaha tidak berjalan dengan lancar (Winarko, 2014).

Menurut Riyanto dalam Suharmiyati (2019) modal dari luar atau modal pinjaman ialah

modal yang diperoleh dari luar pemilik perusahaan yang memiliki sifat sementara pada perusahaan, sebab dana ini disebut sebagai “utang” dan tiba waktunya akan dibayarkan kembali oleh koperasi kepada pihak pemilik dana.

Koperasi di Provinsi Jambi sering menghadapi masalah permodalan. Kondisi tersebut dikarenakan koperasi belum memiliki banyak anggota, belum mempunyai kegiatan usaha, kurangnya tenaga kerja profesional, rendahnya penguasaan dan pemanfaatan teknologi yang efisien, serta rendahnya keahlian SDM yang dimiliki. Sebagai badan usaha, kinerja manajemen operasional dan keuangan sangat menentukan kinerja koperasi. Koperasi dianggap berhasil apabila SHU terus meningkat setiap tahunnya. Sehingga dapat memperkuat struktur financial koperasi tersebut. Besar-kecilnya modal koperasi menentukan perkembangan usaha koperasi. (Partomo, 2004 : 82).

Menurut Wiyono (2016) volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan atau jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian, volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku (Januari) sampai dengan akhir tahun buku (Desember). Menurut Jabbar (2014) usaha atau kegiatan yang dilakukan koperasi dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi itu sendiri.

Volume usaha koperasi di Provinsi Jambi selama 6 tahun terakhir berkembang dengan tidak stabil. Dengan ketidakstabilan tersebut menunjukkan bahwa koperasi-koperasi di Provinsi Jambi belum dapat meningkatkan volume usahanya secara maksimal. Hal ini terjadi karena berbagai kendala usaha yang dialami koperasi, diantaranya adalah iklim usaha yang kurang kondusif yang tidak menguntungkan koperasi, sehingga koperasi terhambat dalam bersaing dengan badan usaha lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka koperasi-koperasi di Jambi perlu melakukan berbagai strategi-strategi untuk meningkatkan volume usaha. Apabila koperasi dapat meningkatkan volume usahanya, maka akan dapat meningkatkan sisa hasil usaha koperasinya (Firman, dkk., 2017).

## LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### **Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha**

Menurut Baswir (2012) semakin banyak anggota koperasi yang terkumpul, maka semakin banyak masyarakat yang akan berpartisipasi dalam koperasi dan akan berpengaruh terhadap SHU. Keberhasilan suatu koperasi tidak lepas dari usaha anggota – anggotanya, maka dari itu semakin banyak jumlah anggota maka secara langsung dapat meningkatkan perolehan SHU.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Emi dan Wayang (2021) Semakin tinggi jumlah jumlah anggota koperasi maka akan berdampak pada perolehan SHU. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hanel (2005) yang menyatakan bahwa pertumbuhan usaha koperasi dan peningkatan SHU pada koperasi dapat dicapai dengan peningkatan jumlah anggota. Oleh karena itu, penting bagi anggota untuk mengembangkan dan menjaga kebersamaan demi mendukung berhasilnya koperasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raidayani, dkk (2017) yang menyatakan bahwa, jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU.

### **Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha**

Menurut Partomo (2002) bahwa jumlah modal yang digunakan mempengaruhi besarkecilnya usaha koperasi, apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan koperasi akan naik dan akan meningkatkan SHU. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal usaha, modal peserta, dll). Pada dasarnya modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya (Riyanto, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida (2018) menyatakan bahwa modal sendiri

berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi. Hal ini berarti semakin besar modal sendiri maka semakin besar juga kemampuan koperasi untuk memenuhi kebutuhan dana anggotanya. Dengan adanya dana yang semakin banyak dan dikelola dengan optimal akan mempermudah koperasi untuk dapat mengembangkan usahanya, sehingga semakin besar pula SHU yang dapat dibagikan ke anggota koperasi.

Menurut Agustina, dkk (2016) menjelaskan jika semakin tinggi setoran modal sendiri, semakin fleksibel pula menjalankan kegiatan operasional koperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi kian meningkat. Temuan penelitian ini memiliki implikasi bahwa untuk mengoptimalkan SHU koperasi harus memperhatikan modal sendiri yang dimiliki oleh Koperasi tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sigit Puji Winarko (2014) Mufidah dan Adi Soejoto (2013) yang dalam penelitiannya mengungkapkan terdapat pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha.

### **Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha**

Dalam UU no. 77 Tahun 1992 pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu didasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antar bank dan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga/imbalance/penghasilan hasil keuntungan.

Menurut Andjar Pacht W, dkk (2005) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar, dimana faktor luarnya merupakan modal pinjaman dari luar yang diperoleh koperasi tersebut. Semakin besar modal pinjaman yang diperoleh, semakin besar unit usaha yang dapat dikembangkan oleh suatu koperasi, sehingga penggunaan modal pinjaman yang baik dalam mengembangkan unit-unit usaha dapat meningkatkan SHU koperasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky dan Rahmat (2022) diperoleh hasil modal pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap SHU. Hal ini dikarenakan koperasi telah mampu mengelola modal pinjamannya secara efektif sehingga mampu untuk menutupi biaya modal dalam hal ini beban bunga yang harus dibayarkan pada saat pinjaman tersebut jatuh tempo. Artinya adalah penerimaan bersih dari kegiatan operasional koperasi dapat menutupi hutang dan biaya modal (beban bunga) dari penggunaan modal pinjaman tersebut. Selain itu, penggunaan modal pinjaman dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh koperasi. Sehingga penggunaan modal pinjaman dalam mengembangkan unit-unit usaha dapat meningkatkan SHU koperasi. Hal ini sesuai dengan Trade-off theory menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada diatas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013).

### **Pengaruh Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha**

Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau SHU koperasi (Suputra, dkk., 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi, dkk (2021) volume usaha berpengaruh positif terhadap SHU Koperasi. Pengaruh volume usaha terhadap SHU Koperasi sangat besar apabila pengelolaan koperasi yang dilakukan lebih baik dan efektif. Volume usaha menggambarkan kemampuan anggota koperasi melakukan pengelolaan usaha yang dimiliki. Jika usaha koperasi dilakukan pengelolaan secara baik maka kemungkinan besar usaha koperasi akan dicapai secara maksimal yang akhirnya akan meningkatkan SHU yang dibagikan oleh koperasi yang bersangkutan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sitio dan Tamba (2001: 180) yang

menyatakan bahwa usaha atau kegiatan yang dilakukan koperasi dapat dilihat dari besar kecilnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan SHU koperasi. Usaha atau kegiatan yang dijalankan oleh koperasi akan memberikan manfaat yang besar bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat perolehan SHU koperasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi volume usaha maka perolehan SHU juga akan semakin tinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif asosiatif, penelitian deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan variabel-variabel yang diteliti, Sedangkan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan menemukan tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa data sisa hasil usaha, jumlah anggota, modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha koperasi di Provinsi Jambi yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jambi. Data yang digunakan dari tahun 1993 - 2022. Pada penelitian ini digunakan dua kategori variabel. Pertama yaitu variabel dependen yaitu Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Provinsi Jambi, kedua adalah variabel independen yang terdiri dari jumlah anggota, modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini digunakan model korelasi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Untuk menyatakan apakah model ECM yang digunakan sah atau tidak maka koefisien *Error Correction Term* harus signifikan. Jika koefisien ini tidak signifikan maka model tersebut tidak cocok dan perlu dilakukan perubahan spesifikasi lebih lanjut. (Insukindro, 1990).

Langkah - langkah yang dilakukan dalam model analisis dengan *Error Correction Model* adalah sebagai berikut:

1. Spesifikasi model menjadi persamaan berikut:

$$SHU_{t-1} = \beta_0 + \beta_1 AGT_{t-1} + \beta_2 MS_{t-1} + \beta_3 MP_{t-1} + \beta_4 VU_{t-1} - ECT(-1) + \varepsilon_t$$

Dimana :

SHU	= Sisa hasil usaha
AGT	= Jumlah anggota
MS	= Modal sendiri
MP	= Modal pinjaman
VU	= Volume Usaha

Mekanisme model koreksi kesalahan di atas mengidentifikasi adanya keseimbangan jangka panjang antara variabel terikat dan variabel bebas akan tetapi jika koefisien ECT tidak berada dengan nol, maka pengaruh jangka panjang seperti yang dikehendaki model tidak dapat di taksir. Apabila terjadi ketidak seimbangan dan suatu periode akan di koreksi pada periode berikutnya. Jadi proses koreksi kesalahan dapat diartikan sebagai penyelaras perilaku jangka pendek dan jangka panjang (Wuri, 1999).

Cara mengetahui model ECM yang valid adalah dengan melihat hasil uji statistik terhadap residual dari regresi pertama, yang tidak lain akan disebut dengan Error Correction Term (ECT). Jika hasil pengujian terhadap koefisien ECT signifikan, maka spesifikasi model yang digunakan bisa dikatakan valid. Sedangkan untuk melihat estimasi dalam jangka panjang adalah dengan :

$$SHU_{t-1} = \beta_0 + \beta_1 AGT_{t-1} + \beta_2 MS_{t-1} + \beta_3 MP_{t-1} + \beta_3 VU_{t-1} + \epsilon_t$$

Prosedur pengolahan data dimulai dari pengujian asumsi klasik yang terdiri dari pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Selanjutnya Pengujian stasioneritas yang dilakukan dengan menguji akar-akar unit (unit root test). Pengujian stasioneritas yang dilakukan adalah uji akar-akar unit atau unit root test dan uji derajat integrasi. Setelah itu pengujian kointegrasi yang digunakan untuk mengetahui apakah residual regresi yang dihasilkan stasioner atau tidak. Uji statistik yang digunakan dalam pendekatan ini adalah uji CRDW (Cointegrating Regression Durbin Watson), DF (Dickey-Fuller) dan ADF (Augmented Dickey-Fuller). Tahapan terakhir pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik. Sebelum dilakukan tahapan pengujian terlebih dahulu dilakukan analisis R-square dan pengujian F-statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan membuktikan dan menganalisis pengaruh jumlah anggota, modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha koperasi di Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh rigkasan hasil terlihat pada sub bab dibawah ini:

### Error Correction Model (ECM)

#### Hasil Regresi Jangka Panjang

**Tabel 5. 8 Hasil Uji Regresi Jangka Panjang**

Dependent Variable: BLSHU  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/18/24 Time: 10:04  
 Sample (adjusted): 1993 2022  
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.384831	4.141030	0.575903	0.5698
BLJA	0.599589	0.223071	2.687881	0.0126
BLMS	-0.387945	0.220041	-1.763056	0.0901
BLMP	0.249357	0.217103	1.148568	0.2616
BLVU	0.196091	0.167478	1.170847	0.2527
R-squared	0.265701	Mean dependent var		10.85681
Adjusted R-squared	0.148213	S.D. dependent var		0.614075
S.E. of regression	0.566744	Akaike info criterion		1.853194
Sum squared resid	8.029972	Schwarz criterion		2.086727
Log likelihood	-22.79791	Hannan-Quinn criter.		1.927903
F-statistic	2.261516	Durbin-Watson stat		1.120211
Prob(F-statistic)	0.090996			

Berdasarkan hasil dari regresi jangka panjang pada Tabel 5.8, diperoleh persamaan jangka panjang sebagai berikut:

$$SHU_t = 2.384831 + 0.599589BLJA - 0.387945BLMS + 0.249357BLMP - 0.196091BLVU + et.. (5.1)$$

#### 1) Koefisien Determinasi (R-Squared)

Analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi jangka panjang diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.265701 Hasil tersebut menunjukkan bahwa 26,5%

kontribusi naik turunnya variabel sisa hasil usaha mampu dijelaskan oleh jumlah anggota, modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha. Sedangkan sisanya 73,5% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model.

**2) Uji Parsial (t-Statistik)**

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat diketahui bahwa jumlah anggota memiliki arah hubungan positif dengan nilai koefisien 0.599589 artinya apabila jumlah anggota naik 1 orang maka sisa hasil usaha naik sebesar 0. 599589 rupiah dan berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha dalam hubungan jangka panjang. Hal ini disebabkan nilai probability jumlah anggota yaitu  $0.0126 < \alpha = 0.05$ .

Selanjutnya bahwa modal sendiri hubungan negatif dengan nilai koefisien -0.387945 artinya apabila modal sendiri naik 1 rupiah maka sisa hasil usaha turun sebesar 0.387945 rupiah dan berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha dalam hubungan jangka panjang. Hal ini disebabkan nilai probability modal sendiri yaitu  $0.0901 < \alpha = 0.10$ .

Modal pinjaman memiliki arah hubungan positif dengan nilai koefisien 0.249357 artinya apabila modal sendiri naik 1 rupiah maka sisa hasil usaha naik sebesar 0. 249357 rupiah dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha dalam hubungan jangka panjang. Hal ini disebabkan nilai probability jumlah anggota yaitu  $0.2616 > \alpha = 0.05$ .

Selanjutnya volume usaha memiliki arah hubungan positif dengan nilai koefisien 0.196091 artinya apabila volume usaha naik 1 rupiah maka sisa hasil usaha naik sebesar 0.196091 rupiah dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha dalam hubungan jangka panjang. Hal ini disebabkan nilai probability volume usaha yaitu  $0.2527 > \alpha = 0.05$ .

**Hasil Regresi Jangka Pendek**

**Tabel 5. 1 Hasil Uji Regresi Jangka Pendek**

Dependent Variable: DLSHU  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/18/24 Time: 10:03  
 Sample (adjusted): 1993 2022  
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.028436	0.078305	0.363149	0.7197
DLJA	0.282158	0.182224	1.548414	0.1346
DLMS	-0.066370	0.169898	-0.390646	0.6995
DLMP	0.342134	0.158871	2.153534	0.0415
DLVU	0.304544	0.101110	3.012019	0.0060
ECT	-0.470922	0.162119	-2.904788	0.0078
R-squared	0.639461	Mean dependent var		0.032422
Adjusted R-squared	0.564348	S.D. dependent var		0.647143
S.E. of regression	0.427139	Akaike info criterion		1.313444
Sum squared resid	4.378755	Schwarz criterion		1.593684
Log likelihood	-13.70166	Hannan-Quinn criter.		1.403095
F-statistic	8.513392	Durbin-Watson stat		1.768270
Prob(F-statistic)	0.000095			

Berdasarkan hasil dari regresi jangka pendek pada Tabel 5.9, diperoleh persamaan jangka panjang sebagai berikut:

$$DLSHU_t = 0.028436 + 0.282158DLJA - 0.066370DLMS + 0.342134DLMP + 0.304544DLVU + e$$

(5.2)

### 1) Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi jangka panjang diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.639461. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 63,9% kontribusi naik turunnya variabel sisa hasil usaha mampu dijelaskan oleh jumlah anggota, modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha. Sedangkan sisanya 36,1% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model.

### 2) Uji Parsial (*t-Statistik*)

Berdasarkan Tabel 5.8 dapat diketahui bahwa jumlah anggota memiliki arah hubungan positif dengan nilai koefisien sebesar 0.282158 yang artinya apabila jumlah anggota naik 1 orang maka sisa hasil usaha naik sebesar 0.282158 rupiah dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha dalam hubungan jangka pendek. Hal ini disebabkan nilai probability jumlah anggota yaitu  $0.1346 > \alpha = 0.05$ .

Selanjutnya bahwa modal sendiri memiliki arah hubungan negative dengan nilai koefisien sebesar -0.066370 yang artinya apabila modal sendiri naik 1 rupiah maka sisa hasil usaha turun sebesar 0.066370 rupiah dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha dalam hubungan jangka pendek. Hal ini disebabkan nilai probability modal sendiri yaitu  $0.6995 > \alpha = 0.05$ .

Modal pinjaman memiliki arah hubungan positif dengan nilai koefisien sebesar 0.342134 yang artinya apabila modal sendiri naik 1 rupiah maka sisa hasil usaha naik sebesar 0.342134 rupiah dan berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha dalam hubungan jangka pendek. Hal ini disebabkan nilai probability jumlah anggota yaitu  $0.0415 < \alpha = 0.05$ .

Selanjutnya volume usaha memiliki arah hubungan positif dengan nilai koefisien sebesar 0.304544 yang artinya apabila modal sendiri naik 1 rupiah maka sisa hasil usaha naik sebesar 0.304544 rupiah dan berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha dalam hubungan jangka pendek Hal ini disebabkan nilai probability volume usaha yaitu  $0.0060 < \alpha = 0.05$ .

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Koperasi Di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil regresi jangka panjang dan pendek jumlah anggota berhubungan positif terhadap sisa hasil usaha, yang artinya apabila jumlah anggota naik maka sisa hasil usaha juga akan naik. Pada jangka panjang jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha sedangkan pada jangka pendek jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Hasil penelitian dalam jangka panjang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Emi dan Wayang (2021) yang menyatakan semakin tinggi jumlah jumlah anggota koperasi maka akan berdampak pada perolehan SHU. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hanel (2005) yang menyatakan bahwa pertumbuhan usaha koperasi dan peningkatan SHU pada koperasi dapat dicapai dengan peningkatan jumlah anggota. Oleh karena itu, penting bagi anggota untuk mengembangkan dan menjaga kebersamaan demi mendukung berhasilnya koperasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raidayani, dkk (2017) yang menyatakan bahwa, jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU.

Hasil penelitian dalam jangka pendek sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Narti, dkk (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah anggota dapat menurunkan jumlah SHU yang diperoleh apabila anggota baru bersifat pasif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ayu dan Susandya (2018) dan penelitian Sudaryanti, dkk (2017) yang membuktikan bahwa jumlah



anggota tidak berpengaruh terhadap SHU.

### **Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Koperasi Di Provinsi Jambi**

Berdasarkan hasil regresi jangka panjang dan pendek modal sendiri berhubungan negatif terhadap sisa hasil usaha, yang artinya apabila modal sendiri naik maka sisa hasil usaha juga akan naik. Pada jangka panjang modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha sedangkan pada jangka pendek modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel modal sendiri terhadap kebijakan SHU. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi modal sendiri akan menurunkan kebijakan SHU. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan modal sendiri yang bersumber dari simpanan pokok, wajib dan kapitalisasi ikut mendukung peningkatan pengembalian aset, akan tetapi disisi lain dapat menurunnya pendistribusian balas jasa anggota. Semakin tinggi modal sendiri jika pemasaran dana sangat efektif mendatangkan pendapatan, akan tetapi kurang dibarengi dengan efisiensi, secara nyata akan ikut mempengaruhi tingginya tingkat pengembalian pada anggota. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Gul, et al. (2011) bahwa tingkat modal yang tinggi dari total aset akan berpengaruh negatif pada tingkat pengembalian modal.

### **Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Koperasi Di Provinsi Jambi**

Berdasarkan hasil regresi jangka panjang dan pendek modal pinjaman berhubungan positif terhadap sisa hasil usaha, yang artinya apabila modal pinjaman naik maka sisa hasil usaha juga akan naik. Pada jangka panjang modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan pada jangka pendek modal pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Hasil penelitian dalam jangka panjang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi Wahyuning (2013) yang menyatakan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hal ini dikarenakan pinjaman koperasi kepada pihak luar setiap tahunnya selalu bertambah karena jumlah modal sendiri tidak bisa memenuhi kebutuhan para anggotanya. Penggunaan modal pinjaman yang lebih besar ini akan berdampak buruk terhadap kesehatan keuangan koperasi karena beban bunga dan angsuran hutang yang harus dibayarkan diambil dari pendapatan sehingga akan mengurangi pendapatan SHU. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arif Kurniawan, dkk (2020); Tria Rohmansyah (2017) dan Dedeh Sri Surdayanti (2017) yang menyatakan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Hasil penelitian dalam jangka pendek sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari, dkk (2016) yang menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap SHU. Hal ini dikarenakan koperasi telah mampu mengelola modal pinjamannya secara efektif sehingga mampu untuk menutupi biaya modal dalam hal ini beban bunga yang harus dibayarkan pada saat pinjaman tersebut jatuh tempo. Artinya adalah penerimaan bersih dari kegiatan operasional koperasi dapat menutupi hutang dan biaya modal (beban bunga) dari penggunaan modal pinjaman tersebut. Selain itu, penggunaan modal pinjaman dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh koperasi. Sehingga penggunaan modal pinjaman dalam mengembangkan unit-unit usaha dapat meningkatkan SHU koperasi. Hal ini sesuai dengan Trade-off theory menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada diatas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013).

### **Pengaruh Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Koperasi Di Provinsi Jambi**

Berdasarkan hasil regresi jangka panjang volume usaha berhubungan positif terhadap sisa hasil usaha, yang artinya apabila volume usaha naik maka sisa hasil usaha juga akan naik. Pada

jangka panjang volume usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan pada jangka pendek volume usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Hasil penelitian dalam jangka panjang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi Wahyuning (2013) yang menyatakan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hal ini dikarenakan koperasi masih belum bisa mengembangkan unit usaha yang dimiliki dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki, melainkan masih membutuhkan modal luar yang dibebani bunga tiap tahunnya.

Hasil penelitian dalam jangka pendek sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi, dkk (2021) volume usaha berpengaruh positif terhadap SHU Koperasi. Pengaruh volume usaha terhadap SHU Koperasi sangat besar apabila pengelolaan koperasi yang dilakukan lebih baik dan efektif. Volume usaha menggambarkan kemampuan anggota koperasi melakukan pengelolaan usaha yang dimiliki. Jika usaha koperasi dilakukan pengelolaan secara baik maka kemungkinan besar usahakoperasi akan dicapai secara maksimal yang akhirnya akan meningkatkan SHU yang dibagikan oleh koperasi yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sitio dan Tamba (2001: 180) yang menyatakan bahwa usaha atau kegiatan yang dilakukan koperasi dapat dilihat dari besar kecilnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan SHU koperasi. Usaha atau kegiatan yang dijalankan oleh koperasi akan memberikan manfaat yang besar bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat perolehan SHU koperasi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan Dalam Jangka Pendek**

1. Dalam jangka pendek jumlah anggota berhubungan positif dan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi di Provinsi Jambi.
2. Dalam jangka pendek modal sendiri berhubungan negative dan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi di Provinsi Jambi.
3. Dalam jangka pendek modal pinjaman berhubungan positif dan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi di Provinsi Jambi.
4. Dalam jangka pendek volume usaha berhubungan positif dan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi di Provinsi Jambi.

### **Kesimpulan Dalam Jangka Panjang**

1. Dalam jangka panjang jumlah anggota berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi di Provinsi Jambi.
2. Dalam jangka panjang modal sendiri berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi di Provinsi Jambi.
3. Dalam jangka panjang modal pinjaman berhubungan positif dan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi di Provinsi Jambi.
4. Dalam jangka panjang volume usaha berhubungan positif dan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi di Provinsi Jambi.

## **Saran**

Berdasarkan penelitian, maka terdapat saran yang ingin di sampaikan sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah dan Dinas Koperasi Provinsi Jambi perlu meningkatkan pengarahannya dan bantuan kepada unit koperasi agar sisa hasil usaha di Provinsi Jambi terus meningkat dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.
2. Koperasi di Provinsi Jambi perlu meningkatkan produktivitas kerja dalam menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan terus meningkatkan

volume usaha yang dilakukan, sehingga akan semakin banyak jumlah anggota yang berperan aktif untuk mengembangkan usaha koperasi.

3. Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha di provinsi Jambi dengan menambah variabel baru yang tidak ada didalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lisyani., Suharno., & Harimurti, Fadjar. (2016). Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha, dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Sopir Transportasi Solo. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(4), 407-416.
- Azwar, K. (2018). Volume Usaha Serta Dampaknya Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Simalungun. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 77-88.
- Baswir, Revrisond. (2012). *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Departemen Koperasi, Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perekonomian Koperasi Indonesia
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Hanel, Alfred. (2005). *Organisasi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, F. (2017). Pengaruh Permodalan Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Provinsi Jambi (2011–2016) Dengan Metode Regresi Data Panel. *Pendidikan Ekonomi*.
- <https://diskopukm.jambiprov.go.id/> diakses pada 26 September 2023
- Indarwati, E., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Jumlah Anggota dan Volume Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 270-275.
- Iramani dan E Kristijadi. (1997). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa hasil Usaha Koperasi Unit Desa di Jawa Timur. *Ventura: Vol.1 No.2*. Hal.73- 79.
- Jabbar, H. A. (2014). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2012).
- Novita, Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Penurunan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Bmt Mu'awanah Kota Palembang.
- Partomo dan Abdul Rahman, 2002. *Ekonomi Skala Kecil Atau Menengah Dan Koperasi*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Partomo, dkk. (2004). *Ekonomi Skala Kecil Atau Menengah Dan Koperasi*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Raidayani, Muhammad, Said, dan Faisal. (2017). “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi di Kabupaten Aceh Barat”. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol. 3, No. 2, ISSN: 2502-6976.
- Riyanto, (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE- UGM, Yogyakarta
- Riyanto, Bambang (2006). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE

- Sitio Arifin, Halomoan Tamba. (2001). Koperasi Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Soemarso S. R. (2002). Akuntansi Suatu pengantar Buku 1. Jakarta: SalembaEmpa
- Suharmiyati, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 10(3), 360-373.
- Susanty, R. D. A., & Santoso, R. A. (2022). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Gresik. *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 2(1), 25-36.
- Sutrisno (2007). Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Ekonesia.
- Suwandi, I. (1985). Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial. Jakarta: Bharata.
- UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.
- Winarko, Sigit Puji (2014). Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri. *Nusantara Of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri Vol 01 No 2, Oktober 2014*, hal 151-167.
- Wiyono. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kabupaten Bojonegoro.
- Yuliasuti, I. A. N., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kota Denpasar. *Piramida*, 14(1), 59-66.